

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana hidrometeorologi adalah bencana alam yang dipicu oleh kondisi meteorologis dan hidrologis, mencakup kejadian banjir, banjir bandang, tanah longsor, serta cuaca ekstrem, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam frekuensi dan intensitas selama beberapa dekade terakhir (Baihaqi dkk., 2026; Dwinta dkk., 2026). Perubahan iklim global, meningkatnya intensitas curah hujan ekstrem, serta kerusakan lingkungan akibat alih fungsi lahan merupakan faktor utama yang memperbesar kerentanan suatu wilayah terhadap bencana tersebut (Pangerang, A. R. A. A, 2024; Tasya Dyah NR dkk., 2023).

Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya banjir dan banjir bandang. Pada hari Selasa tanggal 25 November 2025 Pukul 21.00 Wib terjadi banjir dan longsor di 8 (delapan) Kecamatan di Kabupaten Pidie Jaya yang diakibatkan dari hujan deras sejak tanggal 22 November sampai tanggal 27 November 2025. Banjir dan Longsor tidak hanya merusak sektor infrastruktur, sektor perumahan, sektor ekonomi, sektor sosial serta aset masyarakat, tetapi juga mengganggu aktivitas perekonomian warga. Dari hasil verifikasi rumah rusak tanggal 22-26 Januari terdapat 17.754 rumah rusak yang terdiri dari 11.295 rumarusak ringan (63,62 %), 3.570 rumah rusak sedang (20,11 %) dan 2.889 rumah rusak berat (16,27 %). Sebagai upaya penanganan Pascabencana pada saat ini Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya telah membangun Hunian Sementara (HUNTARA) yang berjumlah 1.274 unit dari total HUNTARA yang dibutuhkan sebanyak 1.342 unit (BPPD Kabupaten Pidie Jaya, 2026).

Setelah Program Huntara selesai, untuk upaya penanganan pasca bencana selanjutnya Pemerintah akan membangun program pembangunan hunian tetap (Huntap) bagi masyarakat terdampak. Program Huntap bertujuan untuk menyediakan rumah layak huni sebagai tempat tinggal permanen bagi korban bencana banjir bandang, sehingga masyarakat dapat kembali menjalani kehidupan secara normal dan

produktif. Namun dalam pelaksanaannya, pembangunan Huntap seringkali lebih menekankan pada aspek kuantitas dibandingkan kualitas. Fokus utama masih pada percepatan pembangunan dan pemenuhan jumlah unit rumah, sementara aspek kenyamanan, keberlanjutan lingkungan, serta kesesuaian dengan kebutuhan pengguna sering kali kurang diperhatikan secara mendalam. (Rizani & Wulandari, 2022).

Hunian tetap dan hunian sementara merupakan bagian penting dalam upaya penanganan korban bencana alam di Indonesia. Hunian tetap dibangun sebagai tempat tinggal bagi masyarakat yang direlokasi setelah terjadinya bencana. Proses relokasi tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan pemerintah dalam penyediaan rumah bagi masyarakat yang terdampak bencana alam (Saliha & Pakki, 2021; Wisanggeni dkk., 2024).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, konsep eco-green housing menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pengembangan hunian pasca bencana. Eco-green housing menekankan pada efisiensi energi, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, penggunaan material ramah lingkungan, serta peningkatan kualitas lingkungan hunian. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup penghuni dalam jangka Panjang (Sudradjat dkk., 2025).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tingkat kepentingan dan kinerja berbagai aspek hunian tetap di Kabupaten Pidie Jaya?
2. Aspek hunian apa saja yang menjadi fokus prioritas perbaikan berdasarkan hasil evaluasi kepuasan pengguna?
3. Bagaimana konsep desain hunian tetap berbasis eco-green yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Pidie Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Beberapa Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap tingkat kepentingan dan kinerja berbagai atribut hunian tetap pascabencana banjir di Kabupaten Pidie Jaya
2. Untuk mengidentifikasi atribut hunian tetap yang menjadi prioritas utama perbaikan berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)
3. Untuk merumuskan konsep desain hunian tetap berbasis prinsip eco-green sebagai rekomendasi pengembangan hunian yang berkelanjutan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknik sipil, khususnya dalam perencanaan dan perancangan hunian pasca bencana yang berbasis pendekatan kepuasan pengguna dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan hunian pasca bencana yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

3. Manfaat Sosial

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi desain hunian yang lebih nyaman, sehat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat terdampak bencana.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada hunian yang telah dibangun di Kabupaten Pidie Jaya.

2. Responden penelitian adalah masyarakat yang telah menerima bantuan hunian baik dari pemerintah Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh dan Baitul Mal Pidie Jaya.
3. Analisis kepuasan pengguna menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA).
4. Pengembangan desain hunian bersifat konseptual dan tidak sampai pada tahap perhitungan struktur detail tingkat konstruksi.
5. Estimasi biaya pembangunan disajikan dalam bentuk Rencana Anggaran Biaya (RAB) kasar.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA) dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert kepada penghuni hunian layak huni pascabencana banjir. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA) untuk mengidentifikasi atribut yang menjadi prioritas perbaikan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengembangan desain hunian tetap berbasis eco-green.

1.7. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kepentingan dan kinerja pada sebagian besar indikator. Analisis IPA mengidentifikasi tujuh indikator pada Kuadran I sebagai prioritas utama, yaitu ventilasi udara (E2), kenyamanan suhu tanpa pendingin buatan (E3), penggunaan lampu LED (E4), penampungan air hujan (A2), pemanfaatan kembali air hujan (A3), sirkulasi udara sehat (K1), dan keamanan ketinggian lantai rumah (L5). Berdasarkan hasil tersebut, dikembangkan strategi desain yang meliputi ventilasi silang, optimalisasi bukaan, whirlybird, insulasi atap, lampu LED hemat energi, sistem pemanenan dan pemanfaatan air hujan, serta peningkatan elevasi bangunan